

# **Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Siswa**

**Oleh : Ansharullah dan Ristiliana  
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau**

## **Abstract**

*This research consists of two variables they are utilizing teaching by the teacher (independent variable or X variable) and students activities (dependent variable or Y variable). The problem which will be discussed in this study is the influence between both variables it is the influence of utilizing teaching media by the teacher toward students activities. The purpose of this study is whether there is significant effect between utilizing teaching media toward students activities in the study of integrated social studies.*

**Kata Kunci : Madrasah Tasanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, Research, Utilizing Teaching Media**

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana dan wahana utama untuk pengembangan sumber daya manusia dalam membentuk sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, kepribadian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang sektor. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian<sup>1</sup>.

Pendidikan juga memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Pendidikan salah satunya dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah J. Herbart mengatakan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.<sup>4</sup> Pembelajaran pada dasarnya harus memperhatikan minat peserta didik, materi yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai serta media pembelajaran yang tepat.<sup>5</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat oleh guru mampu mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa mampu mengaktifkan indera-indera siswa tersebut. Pengajaran yang disampaikan dengan bantuan gambar, foto, grafik, dan sebagainya serta siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri akan mampu memudahkan siswa tersebut untuk melakukan berbagai aktivitas selama proses pembelajaran.

Pemanfaatan media diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dapat langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Media yang dipakai harus bisa dilihat, didengar, dibaca atau bahkan dimanipulasi sedemikian rupa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Media juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disajikan serta tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media, memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media serta memiliki keterampilan

membuat media. Aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran itu meliputi tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa setelah pengajaran berlangsung serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.<sup>6</sup> Hal-hal tersebut itulah yang menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas positif selama berlangsungnya pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Faktor aktivitas siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran, tidak seperti kegiatan di masa lalu yang lebih banyak mengandalkan interaksi belajar mengajar searah. Fungsi dan peranan guru dalam hal ini menjadi amat dominan. Siswa dalam proses pembelajaran dewasa ini, diharapkan tidak hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru semata tetapi siswa harus mampu mengembangkan potensinya melalui aktivitas-aktivitas mereka di kelas.

Aktivitas siswa selama pembelajaran itu meliputi bagaimana siswa itu mampu berbuat dan bertindak. Aktivitas-aktivitas itu dapat terlihat dari kegiatannya seperti menulis apa yang disampaikan gurunya, membaca materi pelajaran yang telah diperintahkan oleh guru, mendengarkan setiap informasi/pesan yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan guru dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami serta bersikap tenang selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

## Landasan Teori

### 1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat. Media menjadi alat bagi manusia guna mempermudah mereka untuk mencurahkan ide, gagasan atau pendapat mereka sehingga apa yang ingin dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>7</sup>

Media pembelajaran sebagaimana dikatakan Hamalik adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kedudukan media pembelajaran dalam pendidikan adalah sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.<sup>8</sup>

Manfaat media pembelajaran dapat dikatakan sangat banyak dan sangat urgen dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media pembelajaran itu antara lain:

1. Menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Materi pembelajaran akan dapat lebih mudah dipahami atau lebih mudah ditangkap oleh siswa.
3. Membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
4. Guru akan lebih hemat energi.
5. Siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.
6. Menghilangkan verbalisme para siswa.
7. Siswa dapat mengetahui dengan jelas standar kompetensi dan indikator pembelajaran.
8. Metode dan strategi yang digunakan guru akan dapat lebih bervariasi.<sup>9</sup>

Media selain memiliki manfaat seperti yang telah dikemukakan di atas, ia juga memiliki manfaat lain seperti yang dikemukakan oleh Arif Sadiman, yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.<sup>10</sup>

Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad mengatakan ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Asnawir dan Basyiruddin Usman mengemukakan ada beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespons siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara dalam proses pembelajaran siswa.<sup>12</sup>

Media pembelajaran dewasa ini memiliki fungsi antara lain:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.<sup>13</sup>

Masuknya berbagai pengaruh ke dalam khazanah pendidikan, memunculkan usaha-usaha penataan seperti pengelompokan atau klasifikasi media menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Pengklasifikasian ini menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri spesifik masing-masing media yang berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan. Kita dapat mengetahui karakteristik media menurut tinjauan ekonomisnya, lingkup sasaran yang diliput, kemudahan kontrolnya oleh sipemakai dan sebagainya. Klasifikasi media juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsang dari indera penglihatan, pendengaran, perabaan, percakapan, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkat hierarki belajar.<sup>14</sup>

Media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Media visual yang tidak diproyeksikan yaitu media yang tidak dapat dipantulkan pada layar, karena bahan yang dipakai tidak transparan. Contohnya: gambar mati (foto) yang dapat diproyeksikan melalui majalah dan surat kabar, karikatur, poster, diagram, grafik, peta dan bagan.
2. Media visual yang diproyeksikan, yakni jenis media yang dapat dipantulkan pada layar karena transparan. Jenis media ini antara lain Over Head Projector (OHV), slide proyektor, flim trip proyektor.
3. Media audio yakni media yang hanya dapat didengar. Jenis media ini berbentuk wawancara, berita radio, warta berita, drama radio, diskusi, seminar dan lain-lain.
4. Media audio visual, yakni media yang dapat dipandang atau dilihat, juga dapat didengar. Contoh: TV.<sup>15</sup>

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas berasal dari kata aktif. Aktif menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti giat, rajin berusaha/bekerja, suka bergerak, bekerja atau berbuat sesuatu. Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan atau kesibukan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran itu sendiri mengandung arti sebagai semua usaha/kegiatan/perbuatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Aktivitas siswa meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Aktivitas jasmani siswa adalah aktivitas yang nampak ketika siswa sibuk bekerja. Aktivitas rohani siswa adalah aktivitas yang nampak ketika siswa sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan.<sup>17</sup>

Aktivitas merupakan asas terpenting dari semua asas-asas didaktik yang ada. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan. Seseorang tidak mungkin belajar tanpa adanya kegiatan. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidikan.<sup>18</sup> Aktivitas siswa tidak hanya terdiri dari mendengarkan, mencatat, dan

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada mereka. Siswa dewasa ini dituntut untuk selalu aktif, tidak hanya bekerja/berbuat atas perintah guru atau mengikuti cara yang ditentukan oleh guru serta berfikir menurut apa yang telah digariskan oleh guru. Siswa dalam pembelajaran sebenarnya tidak ada yang benar-benar pasif, hanya saja pengajaran yang kurang mendorong dan merangsang siswa tersebut untuk berfikir dan berbuat sendiri atas tanggungjawab sendiri.<sup>19</sup>

Aktivitas siswa akan muncul karena ada sesuatu yang merangsangnya, yakni melalui penyajian bahan pelajaran oleh guru. Aktivitas guru dalam menyajikan pelajaran mampu membuat siswa mengolah dan mencerna segala sesuatu sesuai bakat dan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masingnya.<sup>20</sup> Aktivitas siswa akan tampak apabila selama berlangsungnya pembelajaran siswa tidak hanya dilibatkan pada sesuatu yang bersifat verbalistik dari gurunya. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut mengambil bagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan. Pembelajaran melalui asas aktivitas ini menuntut guru untuk senantiasa membangkitkan aktivitas siswanya baik jasmani maupun rohani.<sup>21</sup>

### 3. Urgensi Aktivitas dalam Belajar

Aktivitas menjadi hal penting di dalam belajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat yang dimaksud adalah untuk mengubah tingkah laku, artinya siswa mampu melakukan berbagai kegiatan untuk melakukan perubahan pada dirinya selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar tidak akan ada, jika tidak adanya aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Dua kegiatan inilah yang menghantarkan siswa itu pada aktivitas belajar yang sesungguhnya.

Montessori menegaskan bahwa siswa memiliki tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri. Guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung itu hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswanya. Penjelasan ini mengisyaratkan bahwa siswalah yang harus lebih banyak melakukan aktivitas dalam membentuk dirinya sendiri. Guru hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswanya.<sup>22</sup>

Rousseau juga memberikan pandangan bahwasanya dalam kegiatan belajar segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, melalui fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Pandangan ini menunjukkan bahwa setiap siswa yang belajar harus aktif sendiri. Proses belajar tidak mungkin terjadi, tanpa adanya aktivitas. John Dewey juga menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja. Pendapatnya ini berhubungan dengan aktivitas guru untuk merangsang kegiatan/aktivitas siswanya yang dipopulerkan dengan istilah *learning by doing*.<sup>23</sup>

### 4. Prinsip-prinsip Aktivitas dalam Belajar

Prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Prinsip aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran itu dapat dilihat dari unsur kejiwaan seorang siswa. Aktivitas jika dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatiannya adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas tersebut dalam belajar mengajar, yakni guru dan siswa. Prinsip belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Pandangan ini sebagaimana yang dikatakan oleh John Locke mengungkapkan bahwa siswa diibaratkan kertas putih sedangkan unsur dari luar yang menulis adalah guru. Pembelajaran yang demikian ini menggambarkan bahwa aktivitasnya didominasi oleh guru, sedangkan siswa bersifat pasif dan menerima begitu saja. Aktivitas siswa dalam hal ini hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan. Siswa dalam hal ini memang tidak mutlak pasif, hanya saja hal semacam ini tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas.<sup>24</sup>

#### b. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Pandangan ini menganggap siswa sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Siswalah yang beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, mereka yang berbuat dan harus aktif sendiri. Guru hanyalah sebagai pembimbing dan penyedia kondisi belajar atau alat bagi siswanya untuk belajar. Pandangan ini sesuai dengan hakikat siswa sebagai manusia yang penuh potensi yang bisa dikembangkan secara optimal. Aktivitas yang dimaksudkan di sini ialah aktivitas fisik maupun mental yang keduanya harus selalu terkait. Piaget menjelaskan bahwa seorang siswa itu berfikir sepanjang ia

berbuat, oleh karena itu agar siswa mampu berfikir sendiri maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Kaitan kesemuanya ini ialah mampu melahirkan aktivitas siswa yang optimal.<sup>25</sup>

#### 4. Jenis-jenis Aktivitas Siswa dalam Belajar

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah meliputi:

- a. *Visual activities* yang termasuk di dalamnya misalnya, memberi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emosional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>26</sup>

#### 5. Konsep Operasional

Variabel (objek) dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu. Pemanfaatan media pembelajaran dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu dengan melihat indikator sebagai berikut:

1. Indikator pemanfaatan media pembelajaran oleh guru (variabel X) meliputi:
  - a. Guru menarik perhatian siswa
  - b. Guru menggunakan media yang bervariasi
  - c. Guru meletakkan media di tempat yang terlihat oleh semua siswa
  - d. Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan
  - e. Guru menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi
  - f. Guru mengevaluasi pembelajaran di akhir jam pelajaran
  - g. Guru menjadi hemat waktu dan tenaga
  - h. Siswa mudah memahami dan menangkap materi pelajaran
  - i. Siswa menjadi lebih aktif
  - j. Siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran
  - k. Menghilangkan verbalisme siswa
  - l. Siswa mengetahui standar kompetensi dan indikator pembelajaran.
2. Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran (variabel Y) meliputi:
  - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
  - b. Siswa menulis hal penting yang disampaikan gurunya
  - c. Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami
  - d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
  - e. Siswa mau disuruh ke depan untuk menjelaskan materi
  - f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan teman-temannya

- g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru
- h. Siswa tidak ribut selama berlangsungnya proses pembelajaran.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2011. Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang beralamatkan di Jln. K. H. Ahmad Dahlan No. 100 B Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Objek penelitiannya adalah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Diniyah Puteri Pekanbaru yang berjumlah 42 orang siswa yang berada dalam 1 kelas serta seorang guru IPS. Penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini, oleh sebab itu penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Pengolahan data melalui angket, untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu variabel X (pemanfaatan media pembelajaran oleh guru) dan variabel Y (aktivitas siswa) dapat dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut:

- Kategori selalu/ sangat baik : 5
- Kategori sering/ baik : 4
- Kategori kadang-kadang/ cukup baik : 3
- Kategori jarang/ tidak baik : 2
- Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik : 1<sup>27</sup>

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah<sup>28</sup>

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Ridwan, sebagai berikut:

- a. 0% - 20% adalah kategori sangat tidak baik.
- b. 21% - 40% adalah kategori tidak baik.
- c. 41% - 60% adalah kategori cukup baik.
- d. 61% - 80% adalah kategori baik.
- e. 81% - 100% adalah kategori sangat baik.<sup>29</sup>

Analisis untuk melihat pengaruh antar variabel, penulis menggunakan teknik korelasi product moment sebagai berikut:

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = *Number of Cases*

= Jumlah Hasil Perkalian Skor X dan Skor Y

= Jumlah Seluruh Skor X

= Jumlah Seluruh Skor Y<sub>30</sub>

Harga  $r_{xy}$  yang telah diperoleh selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel "r" *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Langkah selanjutnya setelah df diketahui adalah menginterpretasikannya sebagai berikut:

1. Jika  $r_{xy} > r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $r_{xy} < r_t$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru

#### Rekapitulasi Angket Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru

*Sumber: Data olahan angket*

Rekapitulasi angket tentang pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 161 (31,94%)

Alternatif jawaban B sebanyak 111 (22,02%)

Alternatif jawaban C sebanyak 179 (35,53%)

Alternatif jawaban D sebanyak 41 (8,13%)

Alternatif jawaban E sebanyak 12 (2,38%)

Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru:

Alternatif jawaban A sebanyak  $161 \times 5 = 805$

Alternatif jawaban B sebanyak  $111 \times 4 = 444$

Alternatif jawaban C sebanyak  $179 \times 3 = 537$

Alternatif jawaban D sebanyak  $41 \times 2 = 82$

Alternatif jawaban E sebanyak  $12 \times 1 = 12$

$$504 = 1880$$

Nilai kumulatif angket tentang pemanfaatan media pembelajaran oleh guru adalah sebanyak 1880, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 2520 yang diperoleh dari ( $504 \times 5 = 2520$ ). Penentuan hasil penelitian dicari dengan memasukkan ke rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{1880}{2520} \times 100\%$$

$$P = 74,60 \%$$

Angka yang telah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Baik 81% - 100%

Baik 61% - 80%

Cukup Baik 41% - 60%

Tidak Baik 21% - 40%

Sangat Tidak Baik 0% - 20%

Jadi, dengan melihat perhitungan di atas bahwasanya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru sebesar 74,60% tergolong kategori baik.

## 2. Analisis Data tentang Aktivitas Siswa

### Rekapitulasi Angket Aktivitas Siswa

*Sumber: Data olahan angket*

Rekapitulasi angket tentang aktivitas siswa dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 77 (22,92%)

Alternatif jawaban B sebanyak 50 (14,88%)

Alternatif jawaban C sebanyak 123 (36,60%)

Alternatif jawaban D sebanyak 73 (21,73%)

Alternatif jawaban E sebanyak 13 (3,87%)

Aktivitas siswa di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak  $77 \times 5 = 385$

Alternatif jawaban B sebanyak  $50 \times 4 = 200$

Alternatif jawaban C sebanyak  $123 \times 3 = 369$

Alternatif jawaban D sebanyak  $73 \times 2 = 146$

Alternatif jawaban E sebanyak  $13 \times 1 = 13$

$$336 = 1113$$

Nilai kumulatif angket tentang aktivitas siswa adalah sebanyak 1113, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1680 yang diperoleh dari ( $336 \times 5 = 1680$ ). Kemudian untuk menentukan hasil penelitian, penulis memasukkan ke rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{1113}{1680} \times 100\%$$

1680

$$P = 66,25 \%$$

Angka yang telah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Tidak Baik	21% - 40%
Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Aktivitas siswa berdasarkan perhitungan di atas adalah sebesar 66,25% tergolong kategori baik.

### 3. Analisis Data tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru terhadap Aktivitas Siswa

Penyajian dan analisis data tentang pengaruh antar kedua variabel penelitian yakni pemanfaatan media pembelajaran oleh guru (variabel X) terhadap aktivitas siswa (variabel Y) dicari menggunakan teknik korelasi product moment. Langkah pertama yang perlu dicari adalah rekapitulasi skor jawaban angket mengenai data tentang pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa seperti yang terlampir. Berdasarkan rekapitulasi skor jawaban angket tersebut, maka selanjutnya dibuat tabel perhitungan mencari koefisien korelasi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru (variabel X) terhadap aktivitas siswa (variabel Y) yang juga terlampir.

Berdasarkan tabel perhitungan mencari koefisien korelasi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru (variabel X) terhadap aktivitas siswa (variabel Y) tersebut, diketahui bahwa:

Nilai  $r_{xy}$  yang telah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N - nr$$

$$df = 42 - 2$$

$$df = 40$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, df pada 40 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

- Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,304
- Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,393

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa  $0,304 < 0,479 > 0,393$ , maka penulis menyimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Kesimpulan ini menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

Besarnya pengaruh antar kedua variabel dapat pula kita cari dengan operasional sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_{xy})^2 \times 100\% &= (0,479)^2 \times 100\% \\ &= 0,229 \times 100\% \\ &= 22,90\%\end{aligned}$$

Perhitungan besarnya pengaruh antar kedua variabel penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa sebesar 22,90%. Kesimpulan ini menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru memiliki kontribusi sebesar 22,90% dalam mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, selebihnya aktivitas siswa itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Kesimpulan

Hasil analisis pengaruh pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru diperoleh nilai korelasinya sebesar 0,479. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{xy} = 0,479$  lebih besar dari “ $r$ ” tabel pada taraf signifikan 5% (0,304) maupun 1% (0,393). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel yaitu  $0,304 < 0,479 > 0,393$ .

Kontribusi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah sebesar 22,90%. Besarnya persentase ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa hanya berpengaruh sebesar 22,90% selebihnya aktivitas siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara lain:

1. Pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan penyediaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran.
2. Perlunya kerjasama yang harmonis antara pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru-guru, staff-staff dan para siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah agar pembelajaran itu memberikan hasil seperti yang diharapkan.
3. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

## ENDNOTE

- <sup>1</sup> Umar Tirtadihardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h.34
- <sup>2</sup> UU Sisdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2008, h. 3
- <sup>3</sup> *Ibid.*
- <sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 25
- <sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 3
- <sup>6</sup> *Ibid.* h.15.
- <sup>7</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 4
- <sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994, h. 12
- <sup>9</sup> Abu Anwar, *op. cit.*, h. 23

<sup>1</sup> Arif Sadiman, dkk, *op. cit*, h. 17-18

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *op. cit*, h. 24-25

<sup>1</sup> Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 20

<sup>1</sup> Asnawir & Basyiruddin Usman, *op. cit*, h. 24-25

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 32

<sup>1</sup> Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008, h. 43-44

<sup>3</sup> Badudu&Zain, *op. cit*, h. 27

<sup>1</sup> Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1986, h. 25

<sup>4</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 86.

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 87-88

<sup>5</sup> TIM Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op. cit*, h. 26

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>6</sup> Sardiman, *op. cit*, h. 96

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 96-97

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 97-99

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 99-100

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 101

<sup>1</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 13

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

<sup>2</sup> Riduwan, *op. cit*, h. 15

<sup>0</sup> Ating Somantri dan Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006, h.

<sup>2</sup>

<sup>1</sup>

<sup>2</sup>

<sup>2</sup>

<sup>2</sup>

<sup>3</sup>

<sup>2</sup>

<sup>4</sup>

<sup>2</sup>

<sup>5</sup>

<sup>2</sup>

<sup>6</sup>

<sup>2</sup>

<sup>7</sup>

<sup>2</sup>

<sup>8</sup>

<sup>2</sup>

<sup>9</sup>

<sup>3</sup>

<sup>0</sup>



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Abu. *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: SUSKA Press, 2007.
- Arif Sadiman, dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ating Somantri dan Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Badudu dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- UU Sisdiknas. *Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafindo, 2008
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.